

SKRIPSI

***EARNING MANAGEMENT* DALAM *INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)*  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA SERTA KAITANNYA DENGAN  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Jurusan Akuntansi**



Oleh:

**DINA NOVRI**

06153124

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2010**

## ABSTRAK

*Initial Public Offering* (IPO) merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal guna mengembangkan dan memperluas usahanya. Salah satu syarat bagi perusahaan yang akan *go public* (IPO) adalah mengeluarkan dokumen *prospectus* yang berisi informasi detail, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Dengan laporan keuangan yang baik dapat digunakan untuk menarik investor dan berimbas dengan naiknya harga saham perusahaan. Tujuan untuk menarik investor inilah yang merupakan salah satu faktor pihak manajemen perusahaan melakukan penyimpangan dalam pelaporan keuangannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeteksi adanya *earning management* dalam IPO serta melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, yang dalam hal ini diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana sampel yang digunakan dipilih secara *purposive sampling* dari populasi perusahaan yang IPO antara tahun 2006-2008. Metode analisis data menggunakan statistic *one sample t-test*, *paired sample t-test*, dan analisis regresi linear dengan signifikansi 5%.

Hasil penelitian terhadap 22 perusahaan sampel menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *earning management* terutama pada periode sebelum dan saat IPO. *Earning management* yang dilakukan tersebut berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan, namun pengaruh tersebut tidak begitu signifikan sehingga tidak menimbulkan penurunan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: IPO, *Earning Management*, Kinerja Keuangan (NPM).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembang suatu perusahaan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan dan ekspansi perusahaan. Salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut adalah dengan menerbitkan dan menjual sahamnya kepada masyarakat umum (*go public*) melalui penawaran umum perdana, atau yang lebih dikenal dengan IPO (*Initial Public Offering*).

IPO adalah peristiwa dimana perusahaan menawarkan sahamnya untuk pertama kali kepada publik di pasar modal. IPO merupakan saat terpenting bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal. Salah satu persyaratan yang ditetapkan pengawas pasar modal bagi perusahaan yang akan melakukan IPO adalah menyediakan dokumen prospektus. Prospektus ini berisi informasi detail mengenai perusahaan, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi keuangan berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan informasi non keuangan berisi informasi tentang penjamin emisi, auditor independen, konsultan hukum, nilai penawaran saham, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan, dan informasi lain yang mendukung (Kim et al., 1993; Broude, 1997; Du Charme et al., 2000 dalam Admin, 2009).

Penetapan harga dasar penawaran (*offerings price*) beberapa saham suatu perusahaan yang pertama kali *go public* merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan, hal ini karena sebelumnya saham perusahaan belum pernah di perdagangkan dan tidak ada harga relevan untuk menetapkan harga saham tersebut sampai dimulainya penjualan di pasar sekunder. Menurut Gumanti (2001) dalam Utomo (2006), pihak *issuer* mengharapkan harga jual tinggi. Harga jual yang tinggi dapat mempengaruhi minat calon investor untuk memutuskan membeli atau tidak saham yang ditawarkan. Bila harga tinggi maka minat investor akan saham tersebut rendah, sehingga saham yang ditawarkan tidak begitu laku. Akibatnya penjamin emisi (*underwriters*) harus menanggung resiko atas saham yang terjual untuk suatu penjamin yang *full commitment*. Oleh karena itu penetapan harga saham yang layak merupakan tugas antara *issuer* dan penjamin emisi.

Informasi yang tercantum dalam prospektus merupakan salah satu sumber utama dalam penentuan harga suatu IPO. Informasi tersebut, terutama informasi keuangan akan memberikan gambaran mengenai kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, ramalan laba, dividen, dan sebagainya yang akan mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan dananya.

Salah satu parameter penting dalam informasi keuangan yang dijadikan indikator oleh investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi adalah laba. Selama ini investor menggunakan data laba perusahaan di masa lalu sebagai alat untuk memprediksi laba yang akan datang, dan sampai sekarang laba masih dijadikan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen perusahaan. Investor masih beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki tingkat kinerja yang tinggi dan pada akhirnya akan

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap perusahaan sampel dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen melakukan tindakan *earning management* di sekitar *initial public offering* (IPO), terutama pada periode sebelum dan saat IPO. Perusahaan yang telah melakukan IPO (telah *Go public*) akan memiliki peluang yang besar dalam mendapatkan dana dari investor sehingga dapat melakukan ekspansi pasar yang lebih besar. Untuk menarik investor menanamkan modalnya di perusahaan mereka, pihak manajemen perusahaan akan berusaha mendapatkan posisi pencatatan/prestasi terbaik di Bursa Efek Indonesia sebelum melaksanakan IPO, keadaan inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *earning management* dengan meningkatkan laba, dan tindakan tersebut sudah dimulai sebelum perusahaan melaksanakan IPO.

Tindakan *earning management* dilaksanakan dengan menggeser laba periode mendatang pada periode saat ini, sehingga laba perusahaan periode mendatang (setelah IPO) akan mengalami penurunan yang juga berarti terjadinya penurunan pada kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian ini, tidak terbukti bahwa kinerja keuangan perusahaan setelah IPO mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan saat IPO. Akan tetapi, meskipun secara umum kinerja perusahaan mengalami peningkatan pada saat IPO dan setelah IPO, peningkatan kinerja setelah IPO lebih rendah daripada peningkatan kinerja pada saat IPO. Hal ini diduga dipengaruhi oleh tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan sebelum dan saat IPO, namun pengaruh tersebut tidak begitu signifikan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anoraga, Pandji dan Piji Pikirti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Belkaoui dan Ahmad Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. *Earning Management: Suatu Telaah Pustaka*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 2, November, p. 104 – 115.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2003. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Healy, Paul M. (1985) *The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decision*, Journal of Accounting and economics 7, p. 85 - 107.
- Jones.J., 1991. *Earning Management During Import Relief I Investigations*, Journal of Accounting Research 29, p. 193 - 228.
- Kiswara, Endang. 1999. *Indikasi Keberadaan Unsur manajemen Laba: Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Publik*, Tesis S2, Program Pasca sarjana, Universitas Gajah Mada.
- Neill, John D, Susan G, Pourchiau, dan Thomas F Sheefer. 1995. *Accounting Method Choice and IPO Valuation*, Accountmig Horizon, Vol. 9, No.3, September, p. 68 - 80.
- Praditya, Putra Galih. 2008. *Manajemen laba dalam Penawaran Saham Perdana Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang dipublikasikan : [www.google.com](http://www.google.com). Di download tanggal 9 Juli 2010.
- Primanita. 2006. *Manajemen Laba : Konsep, Bukti Empiris dan Implikasinya*. Sinergi:Kajian Bisnis dan Manajemen, Vol. 8, No. 1, Januari, p. 43 – 51.
- Priyatno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta : Media Kom.
- Raharjo, Agus Budi dan I Putu Sugiarta Sanjaya. 2006. *Uji Beda Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Krisis di Indonesia*. Kinerja, Vol. 10, No. 2, p. 172 – 182.
- Scott, William. R., 1997. *Financial Accountmig Theory*, International Edition, Prentice Hall Inc., A Simon & Schuster Company, Upper Saddle, River New Jersey.